

**ANALISIS PENERAPAN PERHITUNGAN HARGA POKOK  
PRODUKSI PADA PT. SEMEN BOSOWA  
MAKASSAR**



**DIAJUKAN OLEH :  
NAOMI KARAPA**

**No. Stambuk : 45 02 013 038**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi salah satu persyaratan  
Guna memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS "45"  
MAKASSAR  
2007**

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN PERHITUNGAN HARGA  
POKOK PRODUKSI PADA PT. SEMEN BOSOWA  
MAKASSAR

NAMA MAHASISWA : NAOMI KARAPA

NOMOR STAMBUK : 45 02 013 038

FAKULTAS : EKONOMI

JURUSAN : AKUNTANSI

### MENYETUJUI:

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

( Drs. MARDJUNI. MSi )

( FIRMAN MENNE, SE, M.Si, Ak )

**MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :**  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Makassar

DEKAN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR

KETUA JURUSAN AKUNTANSI



( HAIRUDDIN SALEH, SE. M.Si. )



( EARIDAH, SE, Ak. )

Tanggal Pengesahan: .....

## HALAMAN PENERIMAAN

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Mei 2007

Skripsi Atas Nama : **NAOMI KARAPA**

No. Stambuk : 45 02 013 038

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi.

### PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : **Prof DR. H.Abu Hamid.**  
(Rektor Universitas "45" Makassar)

Ketua : **Haeruddin Saleh, SE,M.Si.**  
(Dekan Fak. Ekonomi Univ"45")

Sekretaris : **Thanwain, SE.**

Anggota Penguji : 1. **Drs. Mardjuni, M.Si.**

2. **Firman Menne, SE, M.Si, Ak.**

3. **Darmawati, SE, Ak.**

4. **Herminawaty A, SE, MM.**

The right side of the document features several official stamps and handwritten signatures. At the top right is a blue circular stamp of Universitas "45" Makassar. Below it are five handwritten signatures, each followed by a dotted line, corresponding to the names of the committee members listed on the left. The signatures are: Prof. DR. H. Abu Hamid, Haeruddin Saleh, Thanwain, and the four members of the examination committee.

## PRAKATA

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas Rahmat dan bimbingan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dalam bentuk yang sangat sederhana.

Mengingat penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis bersedia untuk menerima segala kritikan dan saran yang sifatnya mengoreksi dalam rangka perbaikan. Yang paling menunjang penyelesaian skripsi ini adalah dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materiil. Oleh karena itu sewajarnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan petunjuk serta saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis peruntukkan kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Mardjuni, MSi sebagai Pembimbing I dan Bapak Firman Menne SE, M.Si, Ak sebagai Pembimbing II dan selaku Ketua Jurusan Akuntansi, yang telah banyak memberikan petunjuk, arahan, bimbingan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
2. Bapak Haeruddin Saleh, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas " 45 " Makassar.



3. Bapak dan Ibu dosen, yang telah membimbing dan membantu penulis dalam proses perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.
4. Pimpinan PT. Semen Bosowa Makassar beserta seluruh staf, yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama dalam penelitian.
5. Kedua orang tua tercinta yang merawat, membesarkan, menyekolahkan sampai penulis menyelesaikan studi di perguruan tinggi, serta saudara-saudaraku tersayang yang selalu memberikan dorongan moril kepada penulis.
6. Rekan-rekan yang telah memberikan segala bantuan baik material maupun moril sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya.

Akhirnya kepada Tuhan Yang Maha Pengasih jualah penulis serahkan segalanya, sehingga jasa-jasa dan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan imbalan pahala yang berlipat ganda. Amien.

Makassar, April 2007

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENERIMAAN .....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR SKEMA .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	2
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
2.1. Landasan Teori .....	4
2.1.1. Pengertian Biaya .....	4
2.1.2. Pengertian dan Unsur-unsur Biaya Produksi .....	8
2.1.3. Pengertian Harga Pokok Produksi .....	12
2.1.4. Pengertian Metode Harga Pokok Proses .....	22
2.1.5. Manfaat Informasi Harga Pokok Proses .....	25
2.2. Kerangka Pikir .....	28
2.3. Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1. Daerah dan Waktu Penelitian .....	30
3.2. Metode Pengumpulan Data .....	30

3.3. Jenis dan Sumber Data .....	31
3.4. Metode dan Analisis .....	31
3.5. Definisi Operasional Variabel .....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
4.1. Gambaran Umum Perusahaan .....	34
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	34
4.1.2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas...	36
4.1.3. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab .....	39
4.2. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi .....	48
4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan .....	48
4.2.2 Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Teori (Process Costing) .....	57
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
5.1. Simpulan .....	62
5.2. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>

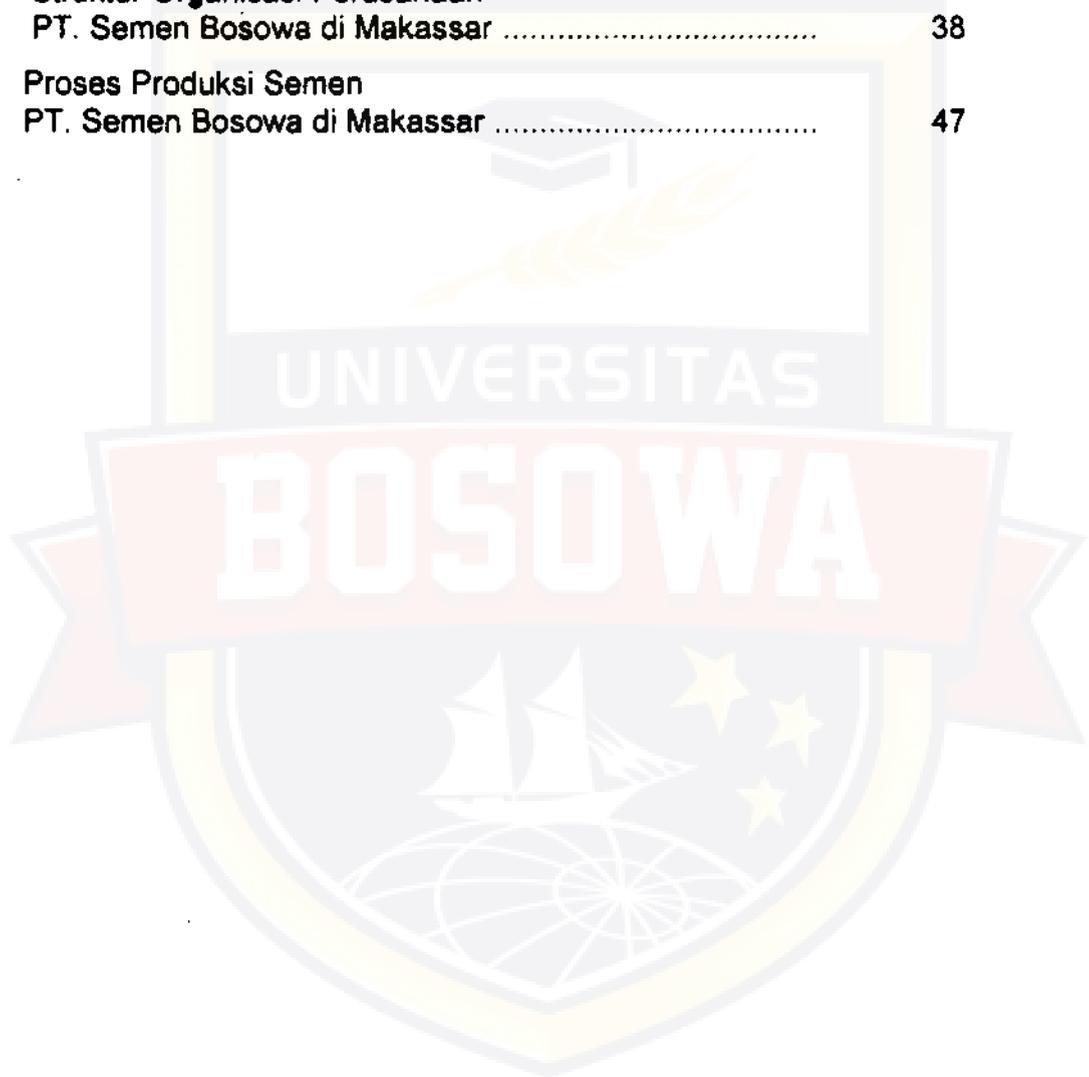
## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Besarnya Volume Produksi Semen Bulan Januari s/d Desember 2006 .....	49
Tabel 4.2 Struktur Biaya Produksi PT. Semen Bosowa Tahun 2006 .....	53
Tabel 4.3 Hasil Kalkulasi Biaya Produksi Semen Per Zak Pada PT. Semen Bosowa Tahun 2006 .....	55
Tabel 4.4 Harga Pokok Produksi Semen Menurut Perusahaan Pada PT. Semen Bosowa Tahun 2006 .....	56
Tabel 4.5 Volume Produksi Semen Pada PT. Semen Bosowa di Makassar Tahun 2006 .....	58
Tabel 4.6 Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan Dan Teori (Process Costing) .....	61



## DAFTAR SKEMA

Skema	Halaman
2.1 Kerangka Pikir.....	28
4.1 Struktur Organisasi Perusahaan PT. Semen Bosowa di Makassar .....	38
4.2 Proses Produksi Semen PT. Semen Bosowa di Makassar .....	47



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan dunia usaha saat ini, tampaknya mengalami perkembangan yang dinamis, sehingga dibutuhkan peranan pimpinan yang terampil guna dapat menciptakan iklim yang baik dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan unit usaha yang telah dijalankan oleh perusahaan.

Dalam lingkungan yang kompetitif, organisasi dituntut tidak hanya sekedar sebagai institusi pencipta kekayaan, namun jauh lebih dari itu, organisasi dituntut untuk mampu menjadi institusi pelipatganda kekayaan, yang diperoleh dari laba memadai yang dihasilkan dari usaha perusahaan.

Laba dihasilkan dari selisih lebih pendapatan yang dihasilkan atas penjualan produk/jasa, untuk menjamin agar usaha perusahaan mampu menghasilkan laba, maka pihak perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan dengan baik tiga faktor utama penentu laba, yakni investasi, pendapatan dan biaya. Ketiga faktor ini sangat penting, namun yang utama adalah biaya karena informasi biaya mencerminkan kemampuan manajerial perusahaan untuk mengolah suatu bisnis organisasi.

Pada perusahaan manufaktur atau perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi, usaha menjaga efisiensi perusahaan diperlukan pengendalian atas biaya produksi yang timbul dengan informasi biaya

produksi yang akurat mengenai biaya produksi agar pengendalian dapat dilakukan secara efisien dan efektif.

Berkaitan dengan pentingnya informasi biaya produksi, maka penulis memilih obyek penelitian pada PT. Semen Bosowa yang berlokasi di Makassar, yakni sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Dimana dalam penerapan kegiatan operasional perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi, maka perusahaan menggunakan metode *process costing*. Namun dalam kalkulasi harga pokok produksi perusahaan belum menerapkan sesuai dengan teori yang lazim berlaku, hal ini disebabkan oleh karena perusahaan belum membebaskan produk yang cacat dalam kalkulasi harga pokok produksi. Oleh karena itu maka perusahaan perlu melakukan evaluasi atas kalkulasi harga pokok produksi.

Menilik dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik memilih judul : **" Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Semen Bosowa Makassar."**

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditemui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

" Apakah PT. Semen Bosowa dalam menghitung harga pokok produksinya telah menetapkan semua unsur biaya produksi secara tepat?."

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menguraikan metode penentuan harga pokok produksi yang seharusnya diterapkan oleh PT. Semen Bosowa di Makassar.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan masukan kepada manajemen PT. Semen Bosowa Makassar, mengenai perhitungan harga pokok produksi.
2. Memberikan referensi kepada yang berminat mendalami masalah kalkulasi penentuan harga pokok produksi.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Biaya**

Dalam usaha mengelola perusahaan, diperlukan informasi biaya yang sistematis dan komparatif serta data analisis biaya dan laba. Informasi ini membantu manajemen untuk menetapkan sasaran laba perusahaan, menetapkan target departemen yang menjadi pedoman manajemen menengah dan operasi menuju pencapaian sasaran akhir, mengevaluasi keefektifan rencana, mengungkapkan keberhasilan atau kegagalan dalam bentuk tanggung jawab yang spesifik dan menganalisis serta memutuskan pengadaaan penyesuaian dan perbaikan agar seluruh organisasi tetap bergerak maju secara seimbang menuju tujuan yang telah ditetapkan. Sistem informasi biaya yang terpadu dan terkoordinasi hanya akan menyediakan informasi yang benar-benar diperlukan oleh setiap manajer yang bertanggung jawab. Guna pencapaian tujuan ini, sistem tersebut harus dirancang untuk memberikan informasi tepat pada waktunya. Selanjutnya, informasi ini harus dikomunikasikan secara efektif. Untuk itu, kebutuhan akan pengendalian biaya menjadi hal yang dominan.

Tanpa informasi biaya, manajemen tidak memiliki ukuran apakah masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah dari

nilai keluarannya, sehingga tidak memiliki informasi apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha yang sangat diperlukan untuk mengembangkan atau mempertahankan eksistensi perusahaannya. Begitu juga tanpa informasi biaya, manajemen tidak memiliki dasar untuk mengalokasikan berbagai sumber ekonomi yang dikorbankan dalam menghasilkan sumber ekonomi lain. Akuntansi biaya menyediakan informasi biaya yang memungkinkan manajemen melakukan pengelolaan alokasi berbagai sumber ekonomi untuk menjamin dihasilkannya keluaran yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai masukan yang dikorbankan.

Untuk melaksanakan tanggung jawab perencanaan dan pengendalian biaya, manajer membutuhkan informasi tentang biaya. Dari sudut pandang akuntansi, kebutuhan informasi biaya paling sering berkaitan dengan biaya-biaya organisasi yakni biaya yang di keluarkan untuk kepentingan organisasi. Menghasilkan pendapatan tidaklah menjamin adanya laba. Pengetahuan mengenai biaya-biaya dapat membuat perbedaan signifikan dalam keberhasilan keuangan sebuah perusahaan. Entitas-entitas bisnis yang sangat memahami dan mengendalikan biaya-biaya mereka biasanya yang menimba sukses.

Konsep biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda, merupakan konsep yang paling penting dalam pembahasan akuntansi manajemen.

Banyak konsep biaya harus dipahami secara tepat agar apabila diterapkan akan sesuai dengan tujuannya.

Manajemen perlu untuk menerapkan konsep biaya yang tepat agar bisa digunakan untuk membantu proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan operasi. Ketidaktepatan atau penyalah tafsiran biaya, bisa berakibat pengambilan keputusan yang kurang tepat.

Dalam akuntansi keuangan, istilah biaya didefinisikan sebagai pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan barang atau jasa. Pengorbanan mungkin diukur dalam kas yang dikucurkan, aktiva yang ditransfer, jasa yang diberikan, dan lain-lain. Definisi ini mudah dinyatakan dan diterima secara luas dalam akuntansi keuangan. Dalam akuntansi manajemen, istilah biaya digunakan dalam banyak cara yang berbeda. Sebabnya adalah terdapat banyak jenis biaya yang bertalian, dan biaya-biaya ini diklasifikasikan secara berbeda menurut kebutuhan-kebutuhan segera manajemen.

Berdasarkan pandangan tersebut, dalam bukunya Sulastiningsih dan Zulkifli (2001 : 7) berpendapat bahwa :

" Biaya dapat diartikan secara sempit dan dapat pula diartikan secara luas. Dalam artian sempit, biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, sedangkan dalam artian luas, biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan tercapai untuk mencapai tujuan tertentu."

Menurut Mulyadi (1999:8) bahwa : "Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu."

Dari definisi yang dikemukakan di atas, terdapat empat unsur pokok, yaitu :

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
- b. Diukur dalam satuan uang
- c. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Dalam akuntansi keuangan, istilah biaya didefinisikan sebagai pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan barang atau jasa. Pengorbanan mungkin diukur dalam kas, aktiva yang ditransfer, jasa yang diberikan dan lain-lain.

Selanjutnya Krismiaji (2002 :18) menyatakan bahwa : "Cost adalah kas atau ekuivalen kas yang dikorbankan untuk membeli barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan saat sekarang atau untuk periode mendatang."

Biaya merupakan kas atau nilai setara dengan kas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada saat ini atau masa mendatang bagi organisasi. Disebut setara dengan kas karena sumber daya non kas dapat ditukarkan dengan barang atau jasa yang dikehendaki. Biaya berkaitan dengan segala jenis organisasi bisnis.

non bisnis, jasa, eceran dan pabrikasi. Biaya sering diukur dengan satuan-satuan moneter (rupiah atau dollar) yang mesti dibayar untuk barang dan jasa. Biaya dikeluarkan untuk menghasilkan manfaat-manfaat di masa depan.

Biaya-biaya yang dikumpulkan sesuai dengan golongan atau klasifikasi yang diinginkan, kemudian disajikan dan dianalisa, akan sangat bermanfaat bagi manajemen. Data biaya tersebut akan dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk berbagai tujuan.

### 2.1.2 Pengertian dan Unsur-unsur Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan (dimatchkan) dengan penghasilan (*revenue*) di periode mana produk itu dijual. Sebelum laku dijual, biaya produksi diperlakukan sebagai persediaan (*inventories*). Biaya ini terdiri atas; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Sebelum membicarakan masalah biaya produksi maka terlebih dahulu perlu dikemukakan pengertian tentang produksi itu sendiri. Secara umum pengertian produksi adalah kegiatan suatu organisasi atau perusahaan untuk memproses dan merubah bahan baku (*raw material*) menjadi barang jadi (*Finished goods*) melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas produksi lainnya.

Munawir. S (2002 : 326) bahwa : "Biaya produksi (*production cost*) adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pengolahan (*manufacture*) atau mengubah bahan baku menjadi barang yang siap jual atau dikonsumsi, maupun biaya pelaksanaan atau pemberian jasa/pelayanan."

Sunarto (2004 : 7) mengemukakan bahwa : "Biaya produksi adalah biaya untuk membuat barang, sesuai dengan konsep harga pokok, nilai barang yang dibuat akan mengandung biaya yang membentuk barang tersebut."

Biaya produksi menentukan harga pokok yang melekat pada produk yang dihasilkan perusahaan. Selama suatu produk masih belum terjual maka pembebanan biaya tersebut dalam periode tertentu akan tertunda dan diperlukan sebagai aktiva dalam bentuk persediaan. Berbeda sifat dengan biaya periode yang akan dibebankan pada periode terjadinya biaya tersebut tanpa melihat apakah ada penjualan atau tidak dan tidak ditunda pada periode berikutnya. Biaya periode merupakan biaya nonproduksi dan meliputi biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

Perusahaan industri dalam melakukan pengolahan produksinya memerlukan pengorbanan sumber daya untuk memproses bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi. Proses pengolahan tersebut di samping memerlukan bahan mentah, juga memerlukan sumber daya yang lain berupa tenaga kerja serta pengeluaran-pengeluaran lain seperti tenaga

listrik, bahan bakar dan sebagainya. Secara keseluruhan, pengorbanan tersebut disebut biaya produksi.

Bambang Hariadi (2002 : 47) mengemukakan bahwa unsur-unsur biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yaitu :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya overhead pabrik."

Untuk lebih jelasnya ketiga unsur biaya produksi yang disebutkan di atas dapat diuraikan satu persatu berikut ini:

#### **1. Biaya Bahan Baku**

Biaya bahan baku merupakan bagian penting dalam proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Tanpa bahan baku, jelas tidak akan ada barang jadi. Bahan baku bisa sama sekali masih mentah dari alam atau sudah diproses sebelumnya oleh pabrik lain sebelum diproses lebih lanjut di dalam perusahaan. Biaya bahan sebenarnya terdiri atas bahan baku itu sendiri dan ada bahan penolong. Bahan baku merupakan komponen utama dalam barang jadi dan nilainya sangat material. Berbeda dengan bahan penolong yang sifatnya adalah melengkapi proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi dan disamping itu pula, nilainya relatif kecil dibanding dengan nilai bahan baku yang diolah. Biaya bahan penolong jika tidak dimasukkan dalam kelompok biaya overhead pabrik,

digabung menjadi satu kelompok dalam bahan baku dengan nama biaya bahan baku penolong.

## **2. Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Biaya tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja dalam pabrik yang terlibat langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Keterlibatan tenaga kerja ini secara langsung terlihat atas kemampuannya mempengaruhi secara langsung, baik kuantitas atau kualitas barang jadi yang dihasilkan. Di lain pihak terdapat juga tenaga kerja tak langsung dalam pabrik yang sifatnya sekedar membantu pekerjaan tenaga kerja utama. Contoh tenaga kerja langsung dalam pabrik rokok adalah buruh yang melinting tembakau menjadi sebatang rokok sedangkan pembantunya adalah yang mengangkut hasil lintingan tersebut ke gudang. Contoh ini mungkin sederhana, dalam prakteknya kadang agak sulit menentukan apakah tenaga kerja tertentu itu mempunyai kontribusi langsung atau tak langsung terhadap pekerjaan. Apalagi melihat perkembangan industri saat ini yang banyak menggunakan tenaga mesin atau robot sehingga peran tenaga kerja langsung semakin hilang dan mengecil.

## **3. Biaya Overhead Pabrik**

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang terjadi di pabrik dan berkaitan dengan proses produksi, diluar biaya bahan dan tenaga kerja langsung, adalah biaya overhead pabrik. Yang termasuk dalam kelompok biaya ini meliputi antara lain bahan penolong, tenaga kerja tak langsung,

biaya listrik, penyusutan pabrik atau mesin, reparasi mesin dan biaya pemeliharaan gedung serta bahan bakar mesin. Biaya overhead pabrik dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga sebagai biaya konversi karena kedua jenis biaya ini berfungsi mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi. Adapun biaya-biaya yang terjadi di luar pabrik seperti listrik kantor atau penyusutan gedung kantor tidak dimasukkan sebagai biaya produksi.

### 2.1.3 Pengertian Harga Pokok Produksi

Istilah harga pokok dalam manajemen biaya atau akuntansi biaya disebut pula sebagai biaya pokok produksi atas pembuatan suatu produk. Biaya pokok ini terdiri dari bermacam-macam unsur biaya. Istilah harga pokok tidak dapat dipisahkan dari persoalan yang menyangkut biaya. Dengan perkataan lain, biaya adalah unsur yang menentukan harga pokok suatu produk. Dengan demikian harga pokok merupakan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Perlu diketahui bahwa biaya penjualan dan biaya administrasi umum tidak termasuk harga pokok produksi.

Harga pokok produk meliputi semua biaya yang terjadi dalam rangka pembelian atau pembuatan produk. Dalam pendekatan *full costing* harga pokok produk akan sama jumlah dan komponennya dengan biaya pabrik. Termasuk dalam kelompok biaya ini adalah biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dalam pendekatan



*variable costing* harga pokok produk hanya terdiri dari biaya-biaya pabrik variabel.

Sunarto (2004 : 46) mengemukakan bahwa : " Harga pokok produksi adalah salah satu tugas sistem biaya produksi. Harga pokok hasil merupakan perhitungan harga pokok produk dengan menunjukkan penyerahan terhadap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan *overhead* pabrik. "

Masiyah Kholmi dan Yuningsih (2002 : 69) mengemukakan langkah-langkah dalam penentuan harga pokok produksi yaitu :

1. Mengidentifikasi masing-masing pusat pengolahan (departemen)  
Pada pemisahan pabrikasi, unit-unit biasanya melewati serangkaian departemen produk atau manufaktur, setiap departemen atau proses beroperasi membawa produk pada satu langkah menuju penyelesaian.
2. Mengakumulasi biaya bahan baku ditambah biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik untuk masing-masing pusat pengolahan yang terpisah  
Kalkulasi biaya proses dan pesanan secara umum sama, namun terdapat beberapa perbedaan. Dalam kalkulasi biaya proses, setiap departemen produksi memiliki akan barang dalam proses sendiri. Barang yang telah diselesaikan dalam satu departemen kemudian ditransfer ke departemen berikutnya.
3. Mengukur kekurangan masing-masing pusat pengolahan yang terpisah dan dinyatakan dalam satuan produksi ekuivalen

Bila semua barang yang dibuat selesai, maka tidak ada masalah dalam perhitungan jumlah produksi. Bila ternyata barang yang dibuat, belum selesai semua pada akhir periode maka produksi harus memperhitungkan barang yang belum selesai tersebut. Untuk menentukan satuan produk yang terselesaikan sepenuhnya dalam mengukur keluaran serta periode yang menggunakan produksi yang diukur ekuivalen dengan barang jadi departemen tertentu.

4. Membagi biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik dengan satuan masing-masing pusat pengolahan (departemen) yang terpisah.

Harga pokok per unit adalah harga pokok pembuatan barang yang dihitung untuk setiap unit (satuan) barang. Harga pokok perunit dihitung pada setiap departemen pada akhir periode dengan cara membagi biaya yang dipakai dengan produksi yang dihasilkan.

$$\text{Harga pokok per unit} = \frac{\text{Unsur biaya produksi}}{\text{Produksi}}$$

Biaya meliputi biaya bahan, tenaga kerja dan overhead pabrik. Harga pokok per unit umumnya dinyatakan untuk setiap unsur biaya produksi cara perhitungan harga pokok per unit masing-masing unsur biaya.

$$\text{Harga pokok biaya bahan baku per unit} = \frac{\text{Biaya bahan baku}}{\text{Produksi ekuivalen}}$$

$$\text{Harga pokok biaya tenaga kerja Langsung per unit} = \frac{\text{Biaya tenaga kerja langsung}}{\text{Produksi ekuivalen}}$$

$$\text{Harga pokok biaya overhead} = \frac{\text{Biaya overhead pabrik}}{\text{Produksi ekuivalen}}$$

5. Menjumlahkan harga pokok satuan masing-masing pusat pengolahan yang terpisah untuk mendapatkan total harga pokok produk yang sudah jadi (selesai).

Menjumlahkan harga pokok per unit masing-masing departemen untuk mendapatkan total harga pokok per unit terhadap barang jadi pada tahap 5 ada, apabila dalam perusahaan terdapat satu atau lebih departemen (pusat pengolahan) apabila hanya terdapat satu pusat pengolahan (departemen) maka tanpa menjumlahkan harga pokok per unit.

Secara umum harga pokok produksi merupakan kumpulan pengorbanan dari faktor produksi sebagai sumber daya ekonomi yang diramu untuk menciptakan barang atau jasa dalam bentuk lain, yang mempunyai nilai guna tinggi. Sehingga pengertian harga pokok menurut Suyadi Prawirosentono (2002 : 175) bahwa : " Harga pokok adalah sejumlah nilai pengorbanan dari sumber daya ekonomis (faktor produksi) yang diramu atau bersinergi untuk menciptakan produk lain yang mempunyai nilai dan daya guna ekonomi yang lebih tinggi (*value added*)."

Dalam kaitannya dengan transaksi melalui harga yang disepakati pada saat pengukuran, merupakan nilai dari produk yang ditukarkan di pasar

penjualan. Untuk mengetahui apakah transaksi tersebut menguntungkan atau merugikan, strategi sebelumnya produsen telah menghitung jumlah biaya-biaya (pengorbanan) yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa yang dipertukarkan tersebut. Pada sistem akuntansi harga pokok pesanan, setiap pesanan dibuatkan satu catatan sendiri yang digunakan untuk mencatat semua pengeluaran atau pembebanan biaya pesanan tersebut. Catatan yang demikian merupakan kartu harga pokok pesanan yang tidak lain adalah buku pembantu pesanan.

Kekhasan dari sistem ini adalah bahwa setiap biaya produksi yang dikeluarkan atau yang dibebankan harus dapat diidentifikasi pada pesanan yang dibuat. Permintaan bahan baku ke gudang harus menyebutkan nomor pesanan yang akan menggunakan bahan tersebut sehingga harga pokok bahan yang dibebankan pada pesanan tersebut jelas jumlahnya. Setiap karyawan yang berhubungan langsung dengan pembuatan barang harus dicatat jam dan tarif upah masing-masing pada setiap pesanan yang digarapnya, sehingga biaya kerja langsung yang dibebankannya pada pesanan. Semuanya harus dicatat pada satu catatan khusus yang menampung perhitungan harga pokok setiap pesanan pada kartu harga pesanan.

Munawir (2002 : 343) mengemukakan bahwa : "Sistem harga pokok adalah suatu cara untuk menentukan harga pokok produk bagi perusahaan

yang memproduksi barang yang homogen dan proses produksinya terus-menerus."

Jadi harga pokok produksi merupakan jumlah biaya yang telah dikeluarkan atau dibebankan untuk memproduksi barang sampai saat terjadinya transaksi pertukaran di pasar. Apabila dalam metode harga pokok pesanan biaya produksi digolongkan ke dalam biaya bahan baku, upah langsung, dan biaya overhead pabrik, maka dalam metode harga pokok proses biaya produksi digolongkan ke dalam biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Metode harga pokok merupakan metode pengumpulan harga pokok produk yang diterapkan pada perusahaan manufaktur yang memproduksi secara masa. Perusahaan manufaktur yang memproduksi digolongkan ke dalam biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Sistem akuntansi harga pokok sesuai untuk perusahaan yang membuat barang berdasarkan permintaan dari pelanggan. Setiap barang berbeda spesifikasinya, baik bahan maupun pengerjaannya, contoh perusahaan seperti ini adalah percetakan, pabrik kapal, pabrik pesawat, kontruksi, dan sebagainya.

Pengumpulan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua metode sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno (2001 : 93) yaitu :



1. Metode harga pokok pesanan
2. Metode harga pokok proses.

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan satu persatu dapat dilihat pada uraian berikut ini :

- a. Metode harga pokok pesanan adalah cara penentuan harga pokok dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk sejumlah produk atau jasa tertentu yang dapat dipisahkan identitas masing-masing produk tersebut dan perlu ditentukan harga pokoknya secara individual.
- b. Metode harga pokok proses adalah cara penentuan harga pokok yang membebankan biaya-biaya produksi selama periode tertentu kepada proses atau kegiatan produksi dan membagikannya secara merata kepada produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Terdapat beberapa metode perhitungan harga pokok produksi (HPP). Suyadi Prawirosentono (2002 : 82) metode perhitungan harga pokok produksi terdiri dari :

1. Perhitungan harga pokok berdasarkan jenis proses produksi

Metode ini terdiri dari beberapa cara, sebagai berikut :

- a) *Job Order Costing* adalah cara penghitungan harga pokok produk pada perusahaan yang beroperasi berdasarkan *job order* dan dikenal sebagai proses produksi terputus-putus. Biaya atau HPP setiap pesanan barang

dihitung sendiri-sendiri secara terpisah, karena satu produk dengan produk lain berbeda satu sama lain.

Biaya produksi langsung dikumpulkan dan dicatat berdasarkan biaya-biaya yang sebenarnya (*actual*) untuk masing-masing pesanan. Sedangkan biaya-biaya produksi tidak langsung dibebankan pada order menurut tarif tertentu, oleh karena setiap pesanan (*order*) mempunyai nomor. Selanjutnya kumpulan biaya-biaya ini dicatat dalam kartu kalkulasi harga pokok untuk masing-masing pesanan yang kontinuitas telah bernomor. Kartu tersebut dinamakan *job order sheet*.

- b) Metode *Process Cost* atau *Department cost* digunakan oleh perusahaan industri yang jenis proses produksinya adalah terus-menerus (*continuous process*). Biaya produksi dikumpulkan menurut bagian proses produksinya dalam suatu periode tertentu. Caranya, biaya dicatat dalam kartu kalkulasi harga pokok bagian (*departemen cost sheet*). Kemudian direkapitulasi dalam kartu *cost of production report* (kartu laporan biaya produksi).

Metode ini dapat digunakan pada pabrik yang memproduksi secara massal (*massal-production*), misalnya pada pabrik tekstil, pabrik obat, pabrik semen, pabrik minuman, pabrik kertas, dan lain-lain.

- c) *Class Cost*, identik disatukan dalam proses produksi, karena barang-barang yang order produksi disatukan dalam proses produksi, karena

barang-barang yang diproduksi mempunyai standar ukuran, timbangan atau tipe yang sama.

- d) *Assembly Cost* digunakan pada perusahaan perakitan yang memproduksi atau membeli komponen yang akan digunakan untuk merakit menjadi barang jadi (*finished goods*).

Biaya *assembling* (perakitan) terdiri dari upah langsung dan biaya-biaya produksi tak langsung. Sedangkan harga onderdil telah diketahui pada waktu onderdil-nderdil itu diproduksi atau dibeli. Metode ini dapat digunakan misalnya oleh perusahaan perakitan kendaraan bermotor.

## 2. Metode Perhitungan Harga Pokok Menurut Waktu atau Metode Kalkulasi

Klasifikasi perhitungan HPP adalah :

- a) *Historical Cost/Actual Cost/Post Mortem*

Disebut metode harga pokok historis, karena mengumpulkan seluruh biaya yang secara historis sebenarnya dikeluarkan (*actual cost*) dari awal proses pembuatan sampai dengan semua produk telah selesai dan diserahkan. Dalam hal ini biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tidak langsung (*overhead cost*) ditentukan berdasarkan nilai yang sebenarnya terjadi (*aktual*). Jadi, harga pokok produksi (HPP) dapat diketahui beberapa waktu setelah barang selesai

diproduksi. Metode ini dapat diterapkan untuk *job order cost*, *process cost*, *class cost*, maupun *assembling cost*.

- b) *Predeterminal cost* adalah metode harga pokok produksi yang ditetapkan sebelum proses produksi dimulai. Biaya-biaya yang akan dikeluarkan berupa biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya produksi tidak langsung, ditetapkan terlebih dahulu (*predetermined*). *Predetermined cost* ini terdiri atas dua cara yaitu *estimated cost* (biaya perkiraan) dan *standard cost* (biaya standar)

Antara *estimate cost* dengan *standard cost* mempunyai persamaan, bedanya terletak pada metode penentuan norma fisik kuantitas.

- c) *Daily*, *Weekly*, atau *Monthly cost*. Metode ini digunakan untuk proses produksi yang bersifat terus-menerus. Biaya ditentukan tiap bulan.

### 3. Metode Perhitungan Harga Pokok Menurut Fungsi

Metode ini dilaksanakan menurut fungsi atau aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan. Kalkulasi harga pokok terdiri dari biaya produksi, biaya administrasi, dan biaya umum.

### 4. Metode Perhitungan Harga Pokok Menurut Tipe Perusahaan

Berdasarkan tipe perusahaan, kalkulasi harga pokok dapat dibagi menurut jenis perusahaan. Misalnya, kalkulasi harga pokok untuk bank, pasar swalayan, manufaktur, perusahaan jasa asuransi, dan sebagainya.

Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

#### **2.1.4 Pengertian Metode Harga Pokok Proses**

Metode produksi mempengaruhi desain sistem perhitungan harga pokok produk. Jasa dan produk dapat dihasilkan baik dengan pendekatan kerja maupun pendekatan proses, tergantung dari pada sifat jasa atau produk. Metode kerja dan proses produksi secara signifikan berbeda. Perbedaan ini menimbulkan desain sistem yang berbeda. Hal ini hanya menekankan fakta bahwa sistem akuntansi biaya harus dibuat terstruktur untuk memenuhi kebutuhan operasi yang dimaksud. Untuk itu, perlu ditinjau sistem perhitungan harga pokok proses.

Dalam upaya untuk memahami sistem perhitungan harga pokok proses penting untuk memahami sistem operasional yang mendasari. Suatu sistem proses operasional dicirikan oleh sejumlah pasar produk homogen yang melalui satu seri proses, dimana tiap proses bertanggungjawab pada satu atau lebih operasi yang menghasilkan produk satu langkah mendekati penyelesaian. Jadi, suatu proses menurut Hansen dan Mowen (2002 : 192) merupakan suatu seri kegiatan (operasi yang saling berhubungan untuk

menghasilkan suatu tujuan sfesifik. Pada setiap proses, masukan bahan, tenaga kerja dan overhead mungkin diperlukan.

Menurut Mulyadi (1999 : 69) bahwa "Metode harga pokok proses merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang mengolah produknya secara massa."

Di dalam metode harga pokok proses, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.

Dalam sistem perhitungan harga pokok proses, ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan. Adapun yang dimaksud dengan hal tersebut menurut Hansen dan Mowen (2002 : 192) adalah "Arus biaya, laporan produksi dan unit biaya."

#### **Arus biaya**

Arus biaya untuk sistem harga pokok proses pada dasarnya serupa dengan sistem perhitungan harga pokok berdasarkan pesanan. Terdapat dua perbedaan kunci. Pertama, suatu sistem harga pokok pesanan mengakumulasi biaya produksi berdasarkan pekerjaan dan sistem harga pokok proses mengakumulasi biaya produksi berdasarkan proses. Kedua, untuk perusahaan manufaktur, sistem harga pokok pesanan menggunakan

satu akuntansi proses, sedangkan sistem harga pokok proses mempunyai kerja pada akuntansi proses disemua proses.

### **Laporan Produksi**

Dalam perhitungan harga pokok proses, biaya-biaya yang diakumulasikan berdasarkan departemen untuk suatu periode waktu. Laporan produksi merupakan dokumen yang mengiktisarkan kegiatan produksi yang terjadi dalam departemen proses untuk suatu periode waktu tertentu. Laporan produksi juga berfungsi sebagai dokumen sumber yang mentrasfer biaya-biaya dari akun barang dari departemen sebelumnya ke akun barang dalam proses selanjutnya. Pada departemen yang menangani tahap akhir pemrosesan, laporan produksi berfungsi sebagai dokumen sumber untuk mentransfer biaya-biaya dari akun barang dalam proses akun barang jadi. Laporan produksi menyediakan informasi mengenai unit fisik yang diproses dalam suatu departemen dan juga mengenai biaya produksi yang berhubungan dengannya. Karenanya, laporan produksi dibagi menjadi bagian informasi unit dan bagian informasi biaya. Secara ringkas, laporan produksi menelusuri arus unit melalui departemen, memperlihatkan perhitungan biaya unit dan menyatakan pembagian biaya departemen untuk periode yang dilaporkan.

### **Biaya Unit**

Masukan kunci untuk laporan biaya produksi adalah biaya unit. Secara prinsip, perhitungan biaya unit dalam sistem proses sangat sederhana.



Pertama, hitung biaya produksi untuk departemen proses untuk suatu periode waktu tertentu. Kedua, hitung keluaran dari departemen proses untuk periode waktu yang sama, dan terakhir, biaya unit untuk proses dihitung dengan membagi biaya-biaya periode tersebut dengan keluaran periode tersebut. Dengan pengecualian proses akhir, biaya unit dihitung untuk unit setengah jadi. Biaya unit untuk proses akhir adalah biaya produk yang sepenuhnya selesai. Sementara ciri-ciri dasar tampak relatif sederhana, rincian perhitungan harga pokok proses aktual sedikit lebih rumit. Sumber utama kesukaran berhubungan dengan bagaimana biaya dan keluaran suatu periode didefinisikan saat menghitung biaya unit dari tiap proses. Adanya persediaan barang dalam proses memperumit definisi biaya dan keluaran yang diperlukan untuk perhitungan biaya unit. Misalnya, unit setengah jadi pada persediaan awal barang dalam proses mengandung pengerjaan dan biaya yang berhubungan dengan periode sebelumnya. Namun unit-unit ini harus diselesaikan periode ini dan unit-unit tersebut juga akan memiliki biaya periode sekarang dan pekerjaan yang berhubungan dengannya.

#### **2.1.5 Manfaat Informasi Harga Pokok Proses**

Dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu menurut Mulyadi (1999 : 71) bermanfaat bagi manajemen untuk :

### **1. Menentukan harga jual produk**

Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian, biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan di samping data biaya lain yang serta data non biaya.

### **2. Memantau realisasi biaya produksi**

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya. Pengumpulan biaya produksi untuk jangka waktu tertentu tersebut dilakukan dengan menggunakan metode harga pokok proses.

### **3. Menghitung laba atau rugi periodik**

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.

Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi. Oleh karena itu, metode harga pokok proses digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi sesungguhnya dikeluarkan untuk periode tertentu guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap periode.

#### **4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.**

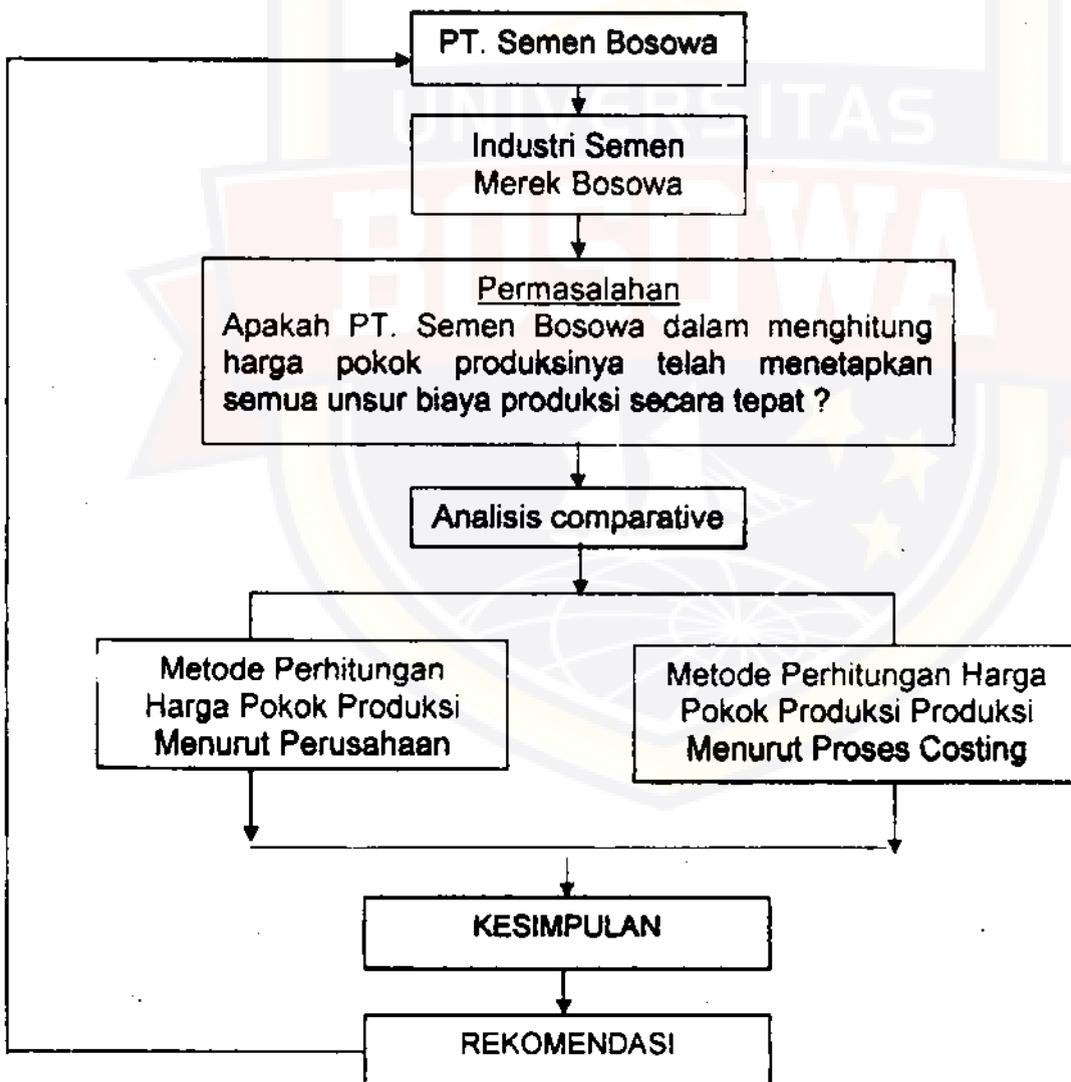
Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi laba. Dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode. Berdasarkan catatan biaya produksi tiap periode tersebut, manajemen dapat menentukan biaya produksi pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca. Di samping itu berdasarkan catatan tersebut, manajemen dapat pula menentukan biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan. Biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses

pengisian disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

## 2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan dalam penyusunan skripsi sebagai acuan dan pedoman dalam pembahasan maka dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan adalah : " Diduga bahwa terdapat perbedaan yang materil antara perusahaan dalam perhitungan harga pokok produksi jika dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menurut teori yang lazim berlaku."



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Daerah dan Waktu Penelitian**

Penetapan daerah penelitian di dasarkan pada pertimbangan tertentu dilihat dari segi biaya, waktu, tenaga agar lebih efisien karena perusahaan PT. Semen Bosowa merupakan obyek penelitian yang berlokasi di Jalan Urip Sumoharjo No. 188 Makassar. Sedangkan lokasi pabrik berlokasi di Desa Baruga Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros, adapun waktu yang dipergunakan untuk mengadakan penelitian adalah kurang lebih tiga bulan lamanya yakni dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2007.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan observasi dimana penulis mengumpulkan data dengan mengunjungi secara langsung perusahaan.
2. Penelitian Pustaka (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca atau mempelajari buku-buku akuntansi biaya serta literatur-literatur, referensi lain yang ada hubungan dengan masalah yang dibahas.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Guna menunjang pembahasan dalam penyusunan skripsi, maka sumber data yang digunakan adalah :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui mengamatan dan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan dan sejumlah staf personil yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari arsip-arsip dan dokumen perusahaan mengenai data produksi semen serta data lainnya yang menunjang pokok pembahasan.

Kemudian jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Data kualitatif, adalah data penulisan diperoleh dalam bentuk informasi secara lisan maupun tulisan.
- b. Data kuantitatif, adalah data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang masih perlu dianalisis.

### 3.4 Metode Analisis

Untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, maka digunakan metode analisis sebagai berikut :

**Metode *Comparative analisis*** yaitu membandingkan antara metode perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan

metode harga pokok produksi menurut *proses costing*, dengan rumus sebagai berikut :

**Rumus (1) Harga Pokok Produksi (HPP)**

Persediaan awal barang setengah jadi	xxx
Pemakaian bahan baku	xxx
Tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik	xxx
	<hr style="width: 50px; margin-left: 0;"/> +
Biaya barang dalam proses	xxx
Persediaan akhir barang setengah jadi	<u>(xxx)</u>
Harga pokok produksi	xxx

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan batasan-batasan yang dipakai untuk menghindari munculnya interpretasi atau yang lain terhadap variabel yang diteliti, maka definisi operasional variabel sebagaimana disebutkan di atas dapat dikemukakan sebagai berikut :

- Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.
- Biaya produksi adalah biaya-biaya yang sejak terjadinya sudah mempunyai hubungan kausal (sebab akibat) dengan kesatuan produk yang dibiayai.

- Harga pokok produksi adalah salah satu tugas sistem biaya produksi. Harga pokok hasil merupakan perhitungan harga pokok produk dengan menunjukkan penyerahan terhadap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan *overhead* pabrik.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

Sejalan dengan kebutuhan pembangunan serta perkembangan teknologi, maka dunia usaha ikut pula berkembang searah dengan kebutuhan dimaksud. Pada awal tahun 1995, PT. Semen Bosowa Maros melihat adanya suatu peluang usaha dengan memulai pelaksanaan proyek semen dengan tujuan ikut berpartisipasi dalam pembangunan industri regional dan nasional.

Sebagai bagian dari pengembangan Bosowa Group setelah penelitian geologi dan izin pemerintah seperti izin BKPM tanggal 10 Oktober 1994 juga izin AMDAL tanggal 10 juni 1991 maka diputuskanlah untuk memulai pelaksanaan proyek semen pada tanggal 3 April 1995. Momentum dari upaya pembangunan proyek semen ini dilakukan peletakan batu pertama pada tanggal 15 Juli 1995 oleh Bapak H. Z. B. Palaguna (Gubernur KDH Tk. I Propinsi Sul-Sel), disaksikan Menteri Keuangan RI kala itu Bapak Mari'e Muhammad.

PT. Semen Bosowa Maros merupakan salah satu pabrik semen swasta nasional dengan kapasitas produksi 1.800.000 ton per tahun atau 5.500 ton per hari, yang berlokasi di Desa Baruga, Kec. Bantimurung, Kab.

Maros, Prop. Sulawesi Selatan. Akte pendirian perusahaan diterbitkan di Makassar dengan No. 29 tanggal 25 Januari 1991 oleh Mestariyany Habie, SH. Adapun areal konsesinya meliputi 1.000 ha untuk bahan baku, 60 ha untuk lokasi pabrik dan 40 ha untuk lokasi perumahan.

Pabrik PT. Semen Bosowa Maros dibangun dengan kontraktor utama Daewoo Corporation dari Korea Selatan, di mana kontrak kerjasamanya ditandatangani pada tanggal 5 Juli 1996 dengan jangka waktu penyelesaian proyek selama 24 bulan. Adapun konsultan adalah P.E.G. SA (*Prospektif Engineering Gestion*) dari Switzerland, sedang pemasok mesin utama dari Fuller Cooperation USA, dan peralatan listrik disuplai oleh A.B.B. Power dari Switzerland.

Pendanaan pembangunan proyek oleh bank sindikasi yang dipimpin oleh PT. BDN dengan bank anggota PT. BNI, PT. Bank Exim, PT. BTN, PT. Bank Duta, PT. Bank Nusa International, dan PT. Bank Umum Tugu. Meskipun dalam perkembangannya beberapa bank sindikasi dilikuidasi menjadi Bank Mandiri.

PT. Semen Bosowa Maros memulai produksi perdananya pada bulan Juli 1998, jenis produksi yang dihasilkan adalah Semen Portland Type-I, yakni jenis semen yang dibuat dengan cara menggiling klinker bersama gypsum dan bahan tambahan lainnya.

Pada tanggal 23 Agustus 1998, PT. Semen Bosowa Maros mulai memproduksi semen namun masih membeli klinker dari Semen Tonasa dan Semen Cibinong. Semen Bosowa di pasarkan dalam bentuk curah, klinker, dan kemasan ukuran 40 kg dan 50 kg.

Pada tanggal 8 April 1999 PT. Semen Bosowa Maros telah berhasil memproduksi klinker sendiri, selanjutnya pada tanggal 12 April 1999 berhasil menghasilkan Semen Bosowa dengan menggunakan klinker yang dihasilkan dari penambangan gugus gamping eksplorasi Bosowa Semen.

Produksi PT. Semen Bosowa Maros sebagian besar di pasarkan dalam negeri dan sebagian lainnya di pasarkan untuk ekspor. Tanggal 13 Oktober 1999 dimulailah ekspor perdana dari akibat pasokan semen dalam negeri yang surplus ke daerah Afrika seperti negara-negara Sudan, Somalia, Madagaskar, dan Dubai.

#### **4.1.2 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi perusahaan dibuat dengan maksud agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu dengan adanya penjadwalan struktur organisasi terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab pada setiap karyawan yang bekerja di dalamnya. Dengan adanya wewenang dan tanggung jawab tersebut diharapkan karyawan dapat menyadari dan melaksanakannya dengan penuh rasa tanggung jawab.



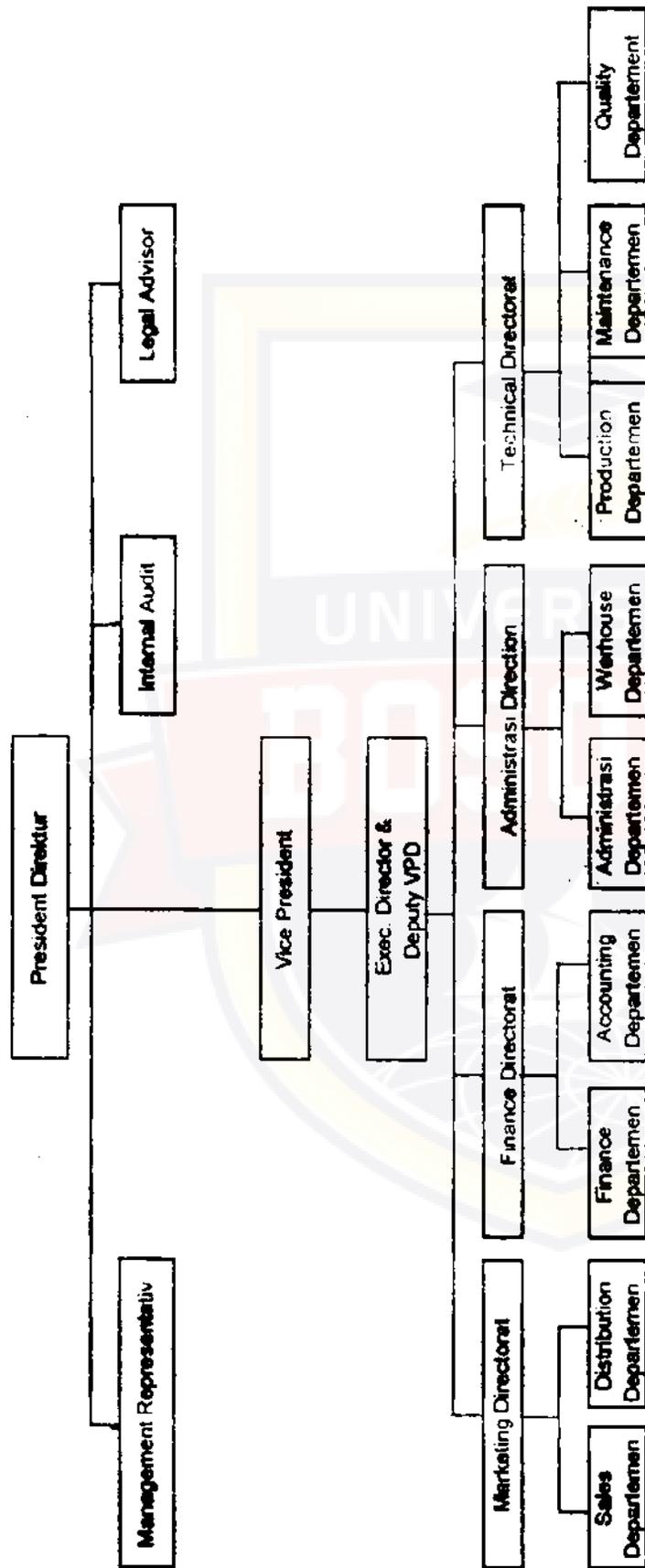
Selanjutnya pimpinan perusahaan dipimpin oleh seorang Presiden Direktur dan dibantu oleh seorang Vice President. Sedangkan Internal Auditor berfungsi sebagai pengontrol atau pengawas operasional perusahaan yang berada di bawah Presiden Direktur.

Struktur organisasi di PT. Semen Bosowa Maros terdiri atas beberapa direktorat, yaitu : Direktorat Teknik, Direktorat Pemasaran, Direktorat Administrasi Umum dan Departemen Keuangan. Setiap direktorat dipimpin oleh seorang Direktur yang bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan Vice Presiden. Kemudian setiap Direktorat membawahi beberapa seksi yang dipimpin oleh seorang manajer. Para manajer bertanggung jawab kepada direktur masing-masing dan membawahi beberapa subseksi yang dipimpin oleh seorang supervisor. Supervisor inilah yang berfungsi untuk mengkoordinir level bawah atau staff.

Seksi Distribusi membawahi beberapa subseksi, yakni Subseksi *Port Officer, Shed & Discpacher dan Plan & Analys* yang masing-masing dipimpin oleh seorang *Foreman*.

Pada struktur tersebut, Direktorat Pemasaran dipimpin oleh seorang direktur dan membawahi beberapa seksi, yaitu : Seksi pemasaran dan seksi distribusi. Sedangkan seksi yang bertanggung jawab terhadap kelancaran distribusi ialah seksi distribusi.

Adapun struktur organisasi yang ada di PT. Semen Bosowa dapat dilihat pada skema 4.1 berikut ini



Keterangan

----- Gans komando

Sumber

PT. Semen Bosowa Makassar, Tahun 2008

### 4.1.3 Uraian Tugas

Berikut ini akan diuraikan mengenai bagian atau sub seksi yang berhubungan dengan struktur organisasi. Adapun bagian atau sub seksi yang dimaksud yaitu :

#### 1. *Manager*

Bertanggung jawab terhadap pencapaian target departemen pemasaran secara umum/khusus baik jangka satu tahun atau lima tahun secara optimal dan efisien.

#### 2. *Superintendent*

- a. Mengontrol pelaksanaan program kerja guna menjamin pencapaian target kerja departemen secara tepat waktu, dan tepat hasil serta memberikan tindakan-tindakan pengatasan masalah jika diperlukan.
- b. Mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia sehingga tercapai komposisi jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang ideal dan menciptakan suasana kerja yang kondusif guna pencapaian target penjualan.

#### 3. *Secretary*

- a. Mengatur jadwal pertemuan dan menyusun laporan hasil pertemuan.
- b. Menyimpan semua arsip-arsip perusahaan dan bertanggung jawab terhadap arsip tersebut.

#### 4. *Marketing Supervisor*

Bertugas untuk meneliti dari produk tersebut. Bilamana hasil yang diperoleh tidak memenuhi standar mutu, adalah tugas-tugas dari pada

Marketing supervisor untuk memeriksanya mengapa sampai terjadi hal yang demikian.

#### **5. Marketing Foreman**

Marketing foreman bertugas mengkoordinir buruh-buruh dalam rangkaian proses produksi.

#### **6. Marketing staff**

Mendistribusikan produk kepada konsumen, dan membuat laporan berkala mengenai hasil penjualan.

#### **7. Promotion dan Customer Relation Foreman**

Menjalankan dan melaksanakan program penjualan/kegiatan promosi yang telah disusun

#### **8. Promotion dan Customer Relation Staff**

Membantu promotion dan customer relation foreman dalam menjalankan kegiatan promosi.

#### **9. Distribution Supervisor**

- a. Mengelola kegiatan distribusi semen baik melalui darat maupun laut untuk menjamin tersalurnya produk semen secara tepat jumlah, tepat waktu dan tepat biaya sesuai dengan ketentuan manajemen dengan melakukan perencanaan dan pengontrolan kegiatan distribusi
- b. Mendorong terwujudnya perbaikan yang berkelanjutan guna meningkatkan kinerja bagian distribusi dengan memperbaiki metode kerja, kemampuan SDM, peralatan dan sarana kerja yang digunakan.

**10. Port Officer Foreman**

Bertanggung jawab terhadap pengelolaan kegiatan distribusi semen yang berhubungan dengan pengapalan secara tepat jumlah, tepat waktu dan tepat biaya guna mendukung program kerja bagian distribusi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

**11. Ship and Distribution Staff**

Bertanggung jawab terhadap aktivitas pengapalan semen guna menjamin kelancaran pengapalan semen secara tepat jumlah dan tepat waktu dengan memantau proses pengapalan sesuai prosedur yang ditetapkan.

**12. Staf Administration**

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi pengapalan semen guna menjamin administrasi bagian pengapalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

**13. Sched and Dispatcher Foreman**

- a. Melaksanakan distribusi semen guna menjamin tercapainya target distribusi secara tepat jumlah dan tepat waktu dengan mengelola jadwal dan pengambilan semen dan kegiatan terkait lainnya berdasarkan standar yang telah ditetapkan.
- b. Melakukan perbaikan kerja pelaksanaan pengambilan/distribusi semen guna meningkatkan kinerja bawahan dengan memperbaiki metode kerja, kemampuan SDM, peralatan dan sarana kerja yang digunakan.

#### **14. Sched and Dispcher Staff**

Bertanggung jawab terhadap pencatatan pengambilan semen guna menjamin memberikan data kuantitas pengeluaran semen secara akurat dengan melakukan register dan menerbitkan BPS/DN sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

#### **15. Planning & Analyst Officer**

Menyusun rencana kegiatan pendistribusian semen guna tersedianya pedoman bagi pelaksanaan pendistribusian secara tepat jumlah, waktu dan biaya dengan mengidentifikasi kebutuhan distribusi, jalur distribusi sarana dan peralatan yang digunakan.

#### **16. Planning & Analyst Staff**

Membantu menyusun rencana kegiatan pendistribusian semen guna menyediakan pedoman bagi pelaksanaan pendistribusian agar terlaksana secara tepat jumlah, waktu dan biaya dengan mengidentifikasi kebutuhan distribusi, mengolah data mengadministrasikan dokumen terkait sesuai prosedur yang ditetapkan.

#### **4.1.4 Proses Produksi**

Semen yang diproduksi PT. Semen Bosowa Maros adalah jenis semen Portland type I (semen Portland untuk pemakaian secara umum). Proses pembuatan Semen Bosowa menggunakan proses kering, yakni

material yang diumpangkan ke tanur bakar (pada proses pembakaran) sudah berbentuk tepung kering dengan kandungan air maksimal 1,0 %.

Adapun proses pembuatan Semen Bosowa adalah sebagai berikut :

#### **1. Clearing**

Proses clearing stripping dilakukan untuk membersihkan kotoran-kotoran di daerah penambangan dan mengupas atau menghilangkan lapisan atas. Peralatan yang umum digunakan adalah bulldozer, shovel, dan truk.

#### **2. Drilling**

Drilling adalah proses pembuatan lubang yang digunakan sebagai tempat bahan peledak.

#### **3. Blasting**

Blasting adalah peledakan batu gamping. Bahan peledak yang digunakan pada kegiatan pembongkaran batu gamping adalah ammonium nitrat + fuel oil (ANFO). Peralatan yang digunakan untuk peledakan adalah detonator dan blasting machine.

#### **4. Loading**

Loading merupakan pemuatan batu kapur hasil ledakan ke dalam truk angkut dengan menggunakan power shovel.

#### **5. Hauling**

Hauling yaitu aktivitas pengangkutan batu kapur untuk dihancurkan di crusher.

## **6. *Crushing***

Batu kapur yang berasal dari Quarry mengalami dua tahap penghancuran, yakni dengan primary crusher dan secondary crusher.

Batu kapur yang keluar dari primary crusher berukuran lebih kecil dari 125 mm dan setelah melewati secondary crusher berukuran lebih kecil dari 80 mm. Bersamaan dengan itu dilain pihak tanah liat yang berasal dari Ammasangeng/Bungaeja juga mengalami proses penghancuran.

Komposisi tanah liat-limestone yang diumpankan dalam proses ini adalah 10 – 12 % untuk tanah liat. Batu kapur dan tanah liat yang telah dihancurkan dalam mix crusher untuk selanjutnya ditampung dalam gudang mix pile. Di samping itu bahan-bahan korektif seperti pasir silica dan pasir besi juga mengalami proses penghancuran terlebih dahulu sebelum ditampung di gudang additive. Untuk mengantisipasi kekurangan batu kapur dalam proses raw mill maka di gudang additive juga harus tersedia batu kapur murni yang juga telah melewati dua tahapan penghancuran. Material-material yang ditampung dalam gudang mix pile dan gudang additive belum berada dalam keadaan kering.

## **7. *Raw Mill and Blending***

Raw mill adalah suatu alat yang digunakan untuk menggiling material yang akan diumpankan ke kiln. Tujuan penggilingan adalah untuk membuat partikel menjadi lebih kecil sehingga akan mempermudah

partikel bereaksi pada proses pembakaran. Di dalam proses penggilingan, selain penghalusan material juga disertai proses lain, yaitu pengeringan dan pencampuran.

### **8. *Burning and Cooling***

Proses lanjutan dari pembuatan semen adalah pembakaran dan pendinginan. Material yang berasal dari raw mill dinamakan raw meal (tepung baku) yang ditampung dalam blending silo yang selanjutnya siap untuk diumpangkan ke tanur bakar (klin) pada suhu di atas  $1.280^{\circ}\text{C}$ . Klinker panas yang terbentuk sebelum ditampung di silo klinker mengalami proses pendinginan di dalam grate cooler sampai suhu di bawah  $100^{\circ}\text{C}$ . Pendinginan ini dilaksanakan untuk menaikkan (menjaga) mutu klinker dan untuk memudahkan proses transportasi dan penyimpanan klinker. Kapasitas kiln ialah 5.500 ton per hari, sedangkan klinker silo sebesar 75.000 ton.

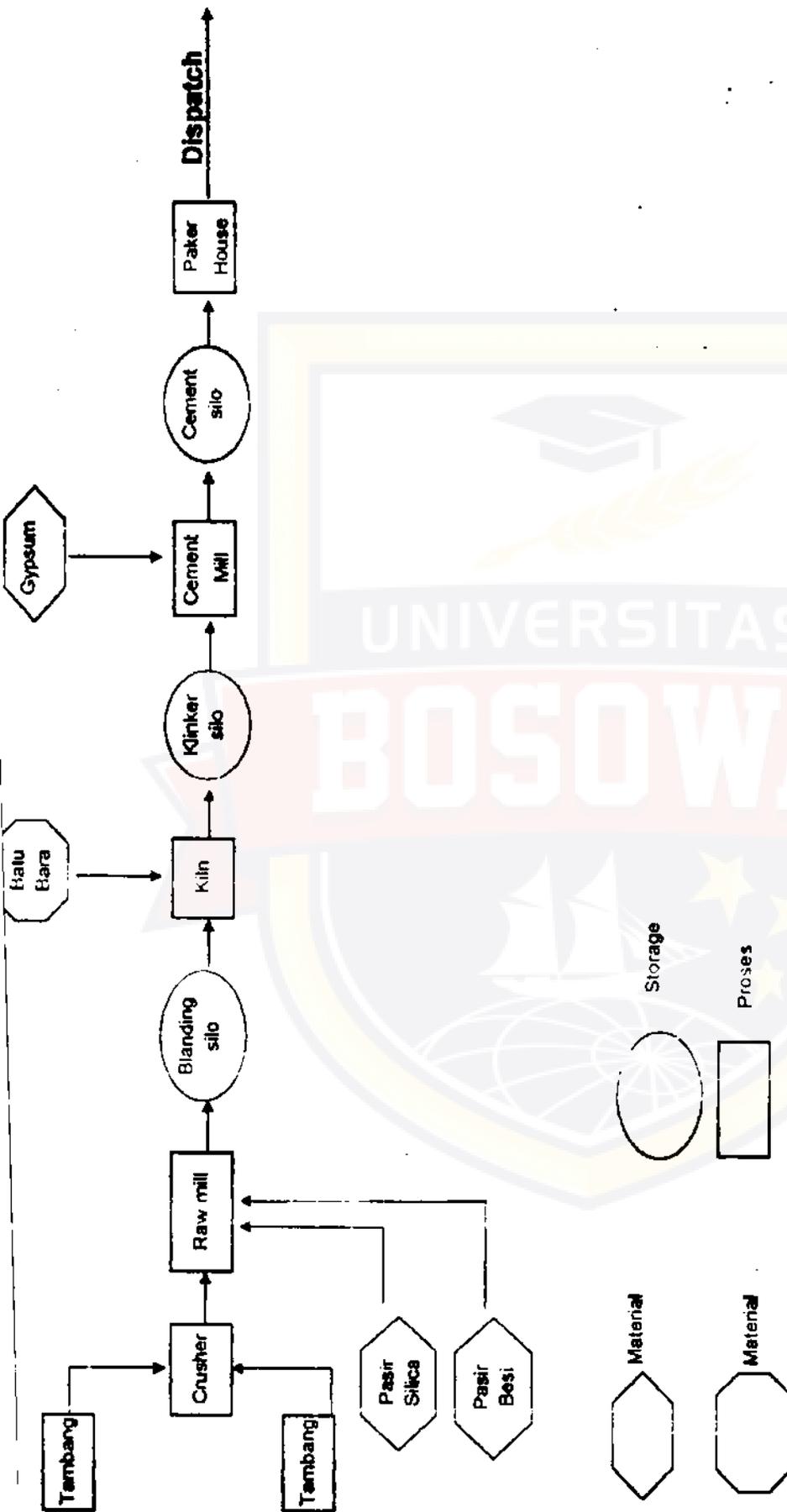
### **9. *Finis Mill***

Untuk proses ini, klinker digiling bersama-sama gypsum sebanyak 4-5% sampai menjadi bentuk tepung yang sangat halus (semen). Penambahan gypsum harus dilakukan untuk mengatur waktu pengikatan semen pada saat semen digunakan. Dengan adanya EP maka hampir semua debu semen yang dihasilkan dari proses penggilingan klinker dapat ditangkap untuk kemudian ditampung di dalam silo-silo semen dan siap untuk

pengepakan di packer house ataupun dijual/dikirim langsung dalam bentuk curah (bulk cement). Kapasitas optimum finish mill PT. Semen Bosowa Maros adalah 275 ton/jam dan silo-silo semen (4 buah) masing-masing 7.000 ton.

Berikut akan disajikan skema proses produksi semen pada PT. Semen Bosowa, yang dapat dilihat pada skema 4.2 berikut ini :





Sumber : PT Semen Bosowa Makassar, Tahun 2008

## 4.2 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

### 4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Peranan biaya dalam proses produksi diperlukan bagi perusahaan industri, sebab tanpa adanya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan maka kegiatan produksi tidak akan dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.

Dengan pentingnya masalah biaya, khususnya bagi perusahaan industri semen, maka salah satu klasifikasi biaya yang menjadi titik pokok dalam pembahasan ini adalah biaya produksi. Dimana biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi, yang meliputi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Berkaitan dengan uraian tersebut di atas, maka yang menjadi obyek penelitian penulis adalah pada perusahaan PT. Semen Bosowa, yakni sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri semen, dimana dalam melakukan pengelolaan produksi maka perusahaan perlu melakukan evaluasi atas metode penentuan harga pokok produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam produksi semen. Tujuan dengan adanya evaluasi terhadap metode penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk melihat efektif atau tidaknya metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan.



Sebagai data awal berikut ini akan disajikan besarnya volume produksi semen dari bulan Januari s/d bulan Desember tahun 2006, melalui tabel berikut ini :

**TABEL 4.1**  
**VOLUME PRODUKSI SEMEN**  
**BULAN JANUARI S/D DESEMBER 2006**

Bulan	Volume Produksi Semen (Zak)
Januari	88.315
Pebruari	87.210
Maret	88.400
April	88.312
Mei	88.218
Juni	88.216
Juli	88.315
Agustus	88.410
September	88.615
Oktober	88.718
Nopember	88.610
Desember	88.431
Total	1.059.770

Sumber : PT. Semen Bosowa di Makassar

Berdasarkan data pada tabel 4.1 yakni volume produksi semen, maka dapat disajikan unsur-unsur harga pokok produksi yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Biaya bahan baku semen

Besarnya biaya bahan baku semen dalam proses produksi semen selama tahun 2006 sebesar Rp.14.306.895.000,- dengan rincian sebagai berikut :

a. Biaya bahan baku kapur

Besarnya biaya bahan baku kapur yang digunakan dalam proses produksi semen sebesar Rp.6.435.082.405,50 atau per zak sebesar Rp.6.072,15 per zak (6.435.082.405,50 : 1.059.770 zak)

b. Biaya bahan baku pasir besi

Besarnya biaya bahan baku pasir besi yang digunakan dalam memproduksi semen sebesar Rp.3.577.041.680 atau per zak sebesar Rp.3.375,30 per zak.

c. Biaya bahan baku pasir silika

Besarnya biaya bahan baku pasir silika yang digunakan dalam memproduksi semen sebesar 1.059.770 zak adalah sebesar Rp.2.877.540.495 atau per zak sebesar Rp.2.715,25

d. Biaya bahan baku gipsum

Besarnya biaya pemakaian gipsum dalam proses produksi semen sebesar Rp.1.441.817.085 atau per zak sebesar Rp.1.360,50,-

2) Biaya tenaga kerja langsung

Besarnya biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2006 dapat diperincikan sebagai berikut :

- **Upah bagian Clearing**  
32 orang x 25 x 12 x Rp.25.000 = Rp. 240.000.000,-
- **Upah bagian Drilling**  
25 orang x 25 x 12 x Rp.26.500 = Rp. 198.750.000,-
- **Upah bagian Blasting**  
20 orang x 25 x 12 x Rp.23.000 = Rp. 138.000.000,-
- **Upah bagian Loading dan Hauling**  
17 orang x 25 x 12 x Rp.24.000 = Rp. 122.400.000,-
- **Upah bagian Crushing**  
18 orang x 25 x 12 x Rp.23.000 = Rp. 124.200.000,-
- **Upah bagian Blending dan Cooling**  
17 orang x 25 x 12 x Rp.24.000 = Rp. 122.400.000,-
- **Upah bagian Finish Mill**  
16 orang x 25 x 12 x Rp.25.000 = Rp. 122.400.000,-
- Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung = Rp. 1.065.750.000,-**

### 3) Biaya overhead pabrik variabel

Besarnya biaya overhead pabrik variabel selama tahun 2006 dapat diperincikan sebagai berikut :

- Biaya bahan penolong Rp. 816.315.650,-
- Biaya bahan bakar Rp. 219.210.150,-

- Biaya ammonium nitrat + fuel oil	Rp. 177.292.900,-
	<hr/>
	Rp.1.212.818.700,-

Dari hasil perhitungan tersebut di atas, untuk lebih jelasnya akan disajikan struktur biaya setelah pemisahan biaya semi variabel yang dapat dilihat melalui tabel 4.2 berikut ini :



**TABEL 4.2**  
**STRUKTUR BIAYA PRODUKSI PT SEMEN BOSOWA**  
**TAHUN 2006**

Klasifikasi Biaya	Total biaya (Rp)
<b>A. Biaya Variabel</b>	
1) Biaya bahan baku langsung	
- Biaya bahan baku batu kapur	6.435.082.405,50
- Biaya bahan baku pasir besi	3.577.041.180
- Biaya bahan baku pasir silika	2.877.540.495
- Biaya bahan baku gipsum	1.441.817.085
<b>Total Biaya Bahan Baku Langsung</b>	<b>14.331.481.665,50</b>
2) Biaya tenaga kerja langsung	
- Upah bagian Clearing	240.000.000
- Upah bagian Drinking	198.750.000
- Upah bagian Blastring	138.000.000
- Upah bagian Loading dan Hauling	122.400.000
- Upah bagian Crushing	124.200.000
- Upah bagian Blending dan Coaling	122.400.000
- Upah bagian Finish Mill	120.000.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	<b>1.065.750.000</b>
3) Biaya overhead pabrik variabel	
- Biaya listrik / telepon	214.730.597,40
- Biaya bahan penolong	816.315.850
- Biaya bahan bakar	219.210.150
- Biaya ammonium nitrat + fuel oil	177.292.900
- Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap	125.741.710,50
<b>Total Biaya Overhead Pabrik Variabel</b>	<b>1.553.291.007,90</b>
<b>B. Biaya Tetap</b>	
- Biaya Listrik dan Telepon	36.877.307,60
- Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap	24.515.014,50
- Biaya tenaga kerja langsung	285.000.000
- Biaya kesejahteraan karyawan	143.210.200
- Biaya penyusutan aktiva tetap	316.115.950
- Biaya asuransi tenaga kerja	128.310.200
- Biaya pemakaian air PAM	61.525.850
<b>Biaya overhead pabrik tetap</b>	<b>995.554.522,10</b>
<b>Total biaya</b>	<b>17.945.866.895,60</b>

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 4.2 yakni data produksi pada PT. Semen Bosowa maka dapat disajikan perhitungan harga pokok produksi per zak yang dapat dihitung sebagai berikut :

a) **Biaya bahan baku langsung**

Besarnya biaya bahan baku langsung yang dikeluarkan dalam memproduksi semen sebesar 1.059.770 zak adalah :

$$\begin{aligned} \text{Biaya bahan baku langsung} &= \frac{\text{Rp. 14.331.481.665,50}}{1.059.770 \text{ zak}} \\ \text{(per zak)} &= \text{Rp. 13.523,20 / zak} \end{aligned}$$

b) **Biaya tenaga kerja langsung**

Besarnya biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi semen sebesar 1.059.770 zak adalah :

$$\begin{aligned} \text{Biaya tenaga kerja langsung} &= \frac{\text{Rp. 1.065.750.000}}{1.059.770 \text{ zak}} \\ &= \text{Rp. 1.005,65 / zak} \end{aligned}$$

c) **Biaya overhead pabrik**

Besarnya biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi semen sebesar 1.059.770 zak adalah :

$$\begin{aligned} \text{Biaya overhead pabrik variabel} &= \frac{\text{Rp. 1.553.291.007,90}}{1.059.770 \text{ zak}} \\ &= \text{Rp. 993,89 / zak} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya overhead pabrik tetap} &= \frac{\text{Rp. 995.554.522,10}}{1.059.770 \text{ zak}} \\ &= \text{Rp. 939,41 / zak} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan biaya produksi, maka untuk lebih jelasnya akan disajikan biaya produksi per zak yang dapat dilihat melalui tabel 4.3 berikut ini :

**TABEL 4.3**  
**HASIL KALKULASI BIAYA PRODUKSI SEMEN PER ZAK**  
**PADA PT. SEMEN BOSOWA**  
**TAHUN 2006**

No.	Jenis Biaya Produksi	Total Biaya Produksi (Rp)
1.	Biaya bahan baku langsung	14.331.481.665,50
2.	Biaya tenaga kerja langsung	1.065.750.000
3.	Biaya overhead pabrik :	
	- Tetap	995.554.522,10
	- Variabel	1.553.291.007,90
<b>Total biaya produksi</b>		<b>17.946.077.195,50</b>

Sumber : PT. Semen Bosowa di Makassar

Kemudian diperoleh data dari perusahaan bahwa persediaan semen dalam proses (awal) sebesar Rp.1.218.318.550, dan persediaan semen (akhir) sebesar Rp.919.216.250, sehingga harga pokok produksi semen menurut perusahaan PT. Semen Bosowa yaitu sebagai berikut :

**TABEL 4.4**  
**HARGA POKOK PRODUKSI SEMEN MENURUT PERUSAHAAN**  
**PADA PT. SEMEN BOSOWA**  
**TAHUN 2006**

Harga Pokok Produksi	
Persediaan awal bahan baku	Rp. 1.218.616.550,65
Pembelian bahan baku	<u>Rp. 16.725.683.364,85</u>
Tersedia untuk digunakan	Rp. 17.944.299.915,50
Persediaan akhir	<u>Rp. 3.612.818.250,00</u>
Biaya bahan baku	Rp. 14.331.481.665,50
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 1.065.650.000,00
Biaya overhead pabrik	Rp. 2.548.845.530,00
Biaya produksi	Rp. 17.945.977.195,50
Persediaan awal dalam proses	Rp. 1.218.318.550,00
Tersedia untuk diproses lebih lanjut	Rp. 19.164.295.745,50
Persediaan akhir dalam proses	<u>Rp. 919.216.250,00</u>
Harga pokok produksi	<u>Rp. 20.083.511.995,50</u>

Sumber : PT. Semen Bosowa di Makassar

Berdasarkan tabel 4.4 maka harga pokok produksi semen per zak menurut perusahaan pada PT. Semen Bosowa yang dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Harga Pokok Produksi} = \frac{\text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Volume Penjualan Semen}}$$

$$\text{Harga pokok produksi per zak} = \frac{\text{Rp. 20.083.511.995,50}}{1.059.770 \text{ zak}}$$

$$= \text{Rp.18.950/zak}$$

#### 4.2.2 Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut Teori (*Process Costing*)

Dewasa ini sasaran yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan industri semen adalah meningkatkan laba dalam mempertahankan kontinuitas hidupnya. Untuk memudahkan perusahaan dalam kegiatan operasional maka perusahaan dituntut mengelola kegiatan produksinya secara efisien dan efektif. Dalam mengelola kegiatan produksi, maka upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah meningkatkan efisiensi dalam kegiatan proses produksi.

Salah satu titik pokok dalam uraian ini adalah harga pokok produksi, dimana harga pokok produksi sangat berperan dalam kegiatan produksi. Dikatakan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan industri berperan penting, sebab dengan penetapan harga pokok produksi yang tidak tepat, maka akan dapat berpengaruh terhadap penetapan harga jual semen per zak.

Untuk menunjang penetapan harga pokok produksi yang memadai, maka perlunya sistem penetapan harga pokok produksi pada PT. Semen Bosowa di Makassar. Sistem penetapan harga pokok produksi yang menjadi titik pokok dalam pembahasan ini adalah *process costing*.

Sistem penetapan harga pokok dengan *process costing* digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi dalam perusahaan dan ditujukan untuk memenuhi persediaan. Sebelum disajikan sistem penentuan harga pokok



produksi dengan *process costing*, maka terlebih dahulu akan disajikan jumlah produksi semen yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

TABEL 4.5  
VOLUME PRODUKSI SEMEN PADA  
PT. SEMEN BOSOWA DI MAKASSAR  
TAHUN 2006

Jumlah Semen yang Selesai di produksi dan dipindahkan ke gudang	Produk Dalam proses (Zak)	Volume Penjualan Semen
751.750 zak	308.020	1.059.770

Sumber : PT. Semen Bosowa di Makassar

Kemudian diperoleh data tambahan dari perusahaan bahwa dalam tahun 2006 jumlah produksi semen sebesar 1.059.770 zak, maka jumlah semen yang selesai diproduksi dan dimasukkan ke gudang sebesar 751.750 zak dan dalam proses sebesar 308.020 zak. Selain itu dalam pengelolaan produksi semen dalam proses, dengan tingkat penyelesaian 100 %, biaya bahan baku dan biaya konversi 70 %. Sehingga biaya produksi semen dapat disajikan melalui uraian di bawah ini :

Biaya bahan baku	Rp. 14.331.481.665,50
Biaya tenaga kerja	Rp. 1.065.650.000,00
Biaya overhead	Rp. 2.548.845.530,00
<b>Jumlah biaya produksi</b>	<b><u>Rp. 17.945.977.195,50</u></b>

Adapun perhitungan unit ekuivalen jumlah produksi semen yang dibebankan ke biaya bahan baku dan biaya konversi yaitu sebagai berikut :

- Biaya bahan baku langsung

$$751.750 + (308.020 \times 100 \% ) = 1.059.770 \text{ zak}$$

- Biaya tenaga kerja langsung

$$751.750 + (308.020 \times 70 \% ) = 967.364 \text{ zak}$$

- Biaya overhead pabrik

$$751.750 + (308.020 \times 70 \% ) = 967.364 \text{ zak}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka biaya produksi semen per zak dapat dihitung, sebagai berikut :

- a) Besarnya biaya bahan baku per zak adalah sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Biaya bahan baku langsung}}{\text{Unit ekuivalen produksi}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 14.331.481.665,50}}{1.059.770 \text{ zak}}$$

$$= \text{Rp. 13.523,20 / zak}$$

- b) Besarnya biaya per zak adalah :

$$= \frac{\text{Biaya tenaga kerja langsung}}{\text{Unit ekuivalen produksi semen}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 1.065.650.000}}{967.364 \text{ zak}}$$

$$= \text{Rp. 1.101,60 / zak}$$

c) Besarnya biaya overhead adalah :

$$= \frac{\text{Biaya overhead pabrik}}{\text{Unit ekuivalen produksi}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 2.548.845.350}}{967.364 \text{ zak}}$$

$$= \text{Rp. 2.634,84 / zak}$$

Berdasarkan tabel 4.5, dapat disajikan harga pokok produksi semen per zak yang selesai di produksikan dan ditransfer ke gudang dan harga pokok produksi dalam proses yaitu sebagai berikut :

Harga pokok yang selesai di produksi dan ditransfer ke gudang

$$751.750 \text{ zak} \times \text{Rp. 17.259,64} \dots\dots\dots \text{Rp.12.974.934.370}$$

Harga pokok produksi semen dalam proses akhir :

- Biaya bahan baku

$$308.020 \times 100 \% \text{ Rp. 13.523,20} = \text{Rp.4.165.416.064}$$

- Biaya tenaga kerja langsung :

$$308.020 \times 70 \% \times 1.101,60 = \text{Rp. 237.520.382,40}$$

- Biaya overhead pabrik

$$308.020 \times 70 \% \times 2.634,84 = \text{Rp. 568.108.391,76}$$

$$\text{Harga semen dalam proses} \dots\dots\dots \underline{\text{Rp. 4.971.044.838,16}}$$

$$\text{Jumlah harga pokok produksi} \dots\dots\dots \text{Rp.17.945.979.208,16} \text{ *)}$$

Keterangan :

\*) Selisih dalam pembulatan

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut teori (*process costing*), maka besarnya harga produksi semen per zak dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produksi} &= \frac{\text{Rp.17.945.579.208,16}}{1.059.770 \text{ zak}} \\ &= \text{Rp. 16.933,47 / zak} \end{aligned}$$

Adapun perbandingan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan teori (*process costing*) dapat disajikan melalui tabel di bawah ini :

TABEL 4.6  
PERBANDINGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENURUT  
PERUSAHAAN DAN TEORI (*PROCESS COSTING*)

No	Uraian	Harga Produk (Rp)
1	Menurut Perusahaan	Rp. 18.950
2	Menurut Teori	Rp. 16.933,47
	Selisih	Rp. 2.016,53

Sumber : Hasil Olahan data

Tabel 4.6 yakni perbandingan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan teori, yang menunjukkan bahwa harga pokok produksi semen menurut perusahaan sebesar 18.950 per zak sedangkan menurut teori (*process costing*) Rp. 16.933,47. Sehingga dengan harga pokok produksi dengan *process costing* maka dapat diperoleh selisih yang under stated Rp. 2.016,53 per zak.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Dari hasil analisis dan pembahasan mengenai penerapan perhitungan harga pokok produksi pada PT. Semen Bosowa Makassar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Perhitungan harga pokok produksi semen per zak menurut perusahaan diketahui bahwa harga pokok produksi semen sebesar Rp. 18.950. Sedangkan menurut teori (*process costing*) sebesar Rp. 16.933,47.
2. Berdasarkan hasil perbandingan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan teori diketahui bahwa harga pokok produksi menurut perusahaan lebih tinggi jika dibandingkan dengan teori, sehingga terjadinya selisih yang under stated Rp. 2.016,53 per zak.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka penulis memberikan saran-saran sebagai bahan perbandingan bagi perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan dalam menentukan harga pokok per zak semen sebaiknya menggunakan metode *process costing*, agar harga pokok per zak semen tidak lebih tinggi dari harga pokok yang selama ini diperhitungkan.
2. Dalam menghitung harga pokok produksi per zak semen yang diproduksi dengan menggunakan produksi ekuivalen.



## DAFTAR PUSTAKA

- Don R. Hansen dan Maryanne M. Mowen, 2000, **Manajemen Biaya** terjemahan Ancella A. Hermawan, edisi pertama pertama, jilid satu, penerbit : Erlangga, Jakarta
- Hariadi Bambang, 2002, **Akuntansi Manajemen**, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Kholmi, Masiyah, Yuningsih, 2002, **Akuntansi Biaya**, edisi pertama cetakan kedua, penerbit : Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang
- Krismiaji, 2002, **Dasar-Dasar Akuntansi Manajemen**, cetakan pertama, Penerbit : UPP AMP YKPN, Jakarta
- Mulyadi, 1999, **Akuntansi Biaya**, edisi kelima, cetakan kelima, penerbit : Aditya Media, Yogyakarta.
- Munawir, S, 2002, **Akuntansi (Keuangan dan Manajemen)**, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : BPFE, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Prawirosentono, Suyadi, 2002, **Pengantar Bisnis Modern**, cetakan pertama, penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Surarto, 2004, **Akuntansi Biaya**, edisi kedua, Penerbit : Amus, Yogyakarta
- Sutrisno, 2001, **Akuntansi Biaya**, edisi kedua, cetakan pertama, Penerbit : Ekonisia, Yogyakarta
- Zulkifli, Sulastiningsih, 2001, **Akuntansi Biaya**, penerbit : UPP AMP YKPN, Yogyakarta